

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kecerdasan emosional akhir-akhir ini menjadi suatu perbincangan yang hangat dikalangan masyarakat, karena dari beberapa penelitian kecerdasan emosional memiliki peranan penting bagi kesuksesan hidup seseorang. Goleman (2009) mengungkapkan bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang setinggi-tingginya 20% bagi kesuksesan hidup seseorang, sisanya 80% lainnya diisi salah satunya oleh kecerdasan emosional. Maka dari itu untuk menjadi pribadi yang sukses tidaklah cukup hanya mengandalkan intelektual, kecerdasan emosional juga perlu untuk dimiliki oleh setiap individu.

Pada hakikatnya kajian kecerdasan emosional berkaitan dengan bagaimana menggunakan kemampuan emosional untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri serta memahami orang lain. Hal demikian sejalan dengan pemikiran yang mengkaji kecerdasan emosional hanya dari dua sisi. Pertama, peningkatan kecerdasan emosional melalui pengembangan kesadaran diri, mengatur emosi dan motivasi diri. Kedua, menggunakan kecerdasan emosional untuk berhubungan dengan orang lain (Sakdanur, 2010).

Perkembangan emosi ini telah berkembang sejak anak-anak. Hurlock (2009) menyatakan bahwa kemampuan untuk bereaksi secara emosional

sudah ada pada bayi. Gejala pertama perilaku emosional ialah keterangsangan umum terhadap stimulus yang kuat. Namun, seiring meningkatnya usia maka reaksi emosional seseorang anak akan menjadi kurang menyebar dan lebih dibedakan. Kurangnya kecerdasan atau pengelolaan emosi ini dapat berakibat fatal yaitu mengakibatkan rendahnya prestasi akademik anak.

Hasil survey menyatakan, terhadap 69% siswa SD di empat provinsi di Indonesia yang rata-rata nilai raportnya kurang dari 6,0 dinyatakan 33% mengalami gangguan emosi dan perilaku (Blitbang, 2007). Kecerdasan emosional yang tidak dilatih sejak dini akan berdampak juga pada perilaku di usia remaja. Sebagai contoh tawuran antar remaja, marakna anak sejak dini bermain game online, dan masih banyak lainnya. Hal tersebut dapat berdampak pada setiap siswa dimana terdapat perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar. Faktor tersebut dapat menjadi faktor-faktor penghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

Dilihat dari contoh kasus diatas maka anak dituntut agar mampu mengendalikan emosi. Apabila anak tidak dapat memenuhi tuntutan ini mereka akan memperoleh penilaian sosial yang tidak menyenangkan (Harlock, 2009). Salah satu strategi untuk mendorong kecerdasan emosi anak ini olahraga, belajar bersama, musik dan berkumpul dengan anak-anak yang baik. Beberapa alternative tersebut dapat berdampak positif pada kecerdasan emosional seorang anak dimana adanya keseimbangan antara otak kiri dan kanan anak tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2017, di SDN Sangkali dan dilakukan wawancara. Peneliti mengumpulkan 10 siswa dan mewawancarai, hasilnya sebanyak 7 siswa (70 %) mengalami penurunan kecerdasan emosional dimana siswa tersebut mudah labil dan tidak mampu mengendalikan saat sedang emosi. Orang-orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu mengasimilasikan tingkat stres yang tinggi dan mampu berada di sekitar orang-orang pencemas tanpa menyerap dan meneruskan kecemasan tersebut. Selain itu, orang-orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mempunyai kualitas belas kasih, mendahulukan kepentingan orang lain, disiplin diri, optimisme, fleksibilitas dan kemampuan memecahkan berbagai masalah dan menangani stres.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu: “gambaran kecerdasan emosional siswa di SDN 1 Setiamulya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masih banyaknya siswa yang mengalami penurunan kecerdasan emosionalnya, labil akan emosi dan sulit dalam hal mengendalikan emosi. Hal ini merupakan suatu kesenjangan karena belum optimalnya kecerdasan emosional siswa, Sesuai dengan data yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa di SDN 1 Setiamulya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional siswa di SDN 1 Setiamulya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran dalam mengenali emosi diri siswa di SDN 1 Setiamulya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.
- b. Mengidentifikasi gambaran dalam mengelola emosi siswa di SDN 1 Setiamulya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.
- c. Mengidentifikasi gambaran dalam memotivasi diri sendiri siswa di SDN 1 Setiamulya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.
- d. Mengidentifikasi gambaran dalam mengenali emosi orang lain siswa di SDN 1 Setiamulya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya,
- e. Mengidentifikasi gambaran dalam membina hubungan siswa di SDN 1 Setiamulya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Dengan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi civitas akademika Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya agar lebih aplikatif dalam proses pendekatan terhadap mahasiswa demi tercapainya sistem pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.

## 2. Bagi Organisasi Profesi

Mampu memberikan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal kecerdasan emosional. Sebagai sarana pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang gambaran kecerdasan emosional terhadap siswa.

## 3. Praktisi

### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi tentang Kecerdasan Emosional siswa, dan dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan.

### b. Bagi tenaga kesehatan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memberikan penyuluhan pada siswa tentang kecerdasan emosional.

## 4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya terutama dalam hal Kecerdasan Emosional.

## 5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat sebagai bahan acuan dan ide serta informasi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut. Terutama penelitian tentang kecerdasan emosional siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan dengan latar belakang adanya ketertarikan ingin meneliti lebih dalam terkait gambaran kecerdasan emosional siswa di sekolah. Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sugiono (2006) penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan *variable* yang lain.

